



Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Mengembangkan Pendapat Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya

Winda Puspitasari¹, Fisnia Pratami², Saiful Anam³

¹Universitas Nurul Huda Sukaraja

winda.puspitasari0604@gmail.com, fnisniapratami@unuha.ac.id

Abstract: *This study discusses the influence of the Arends time token learning model on developing exposition opinions of class X students of SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya. The purpose of this study was to determine the influence of the Arends time token learning model on developing of students' exposition in the class. The approach used in this study is a quantitative approach. The type of research used in this study is pre-experimental design. The total of sample used in this study was forty students from two classes. The data analysis techniques in this study were; descriptive analysis test, normality test, paired sample t-test and homogeneity test. The results of the study in the experimental class on the pretest had an average of 9.50 increasing to 17.40 after the posttest, while in the control class the average value on the pretest was 11.60 decreasing to 10.25 after the posttest. Based on the independent sample t-test, it shows that the sig value (2 tailed) is $0.00 < 0.05$ with the results hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected.*

Keywords: *Exposition, Speaking Ability, Arends Time Token Model.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran *time token arends* terhadap mengembangkan pendapat eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token arends* terhadap mengembangkan pendapat eksposisi siswa di kelas tersebut. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak empat puluh siswa dari dua kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu; uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji paired sampel t-test dan uji homogenitas. Hasil penelitian pada kelas eksperimen pada *pretest* memiliki rata-rata sebesar 9,50 mengalami peningkatan menjadi 17,40 setelah *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 11,60 mengalami penurunan menjadi 10,25 setelah *posttest*. Berdasarkan uji *independent sampel t-test* menunjukkan bahwa nilai sig (2 tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ dengan hasil hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: *Eksposisi, Kemampuan Berbicara, Model Time Token Arends*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi pada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia Sunendar (2016: 226). Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi serta meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting sebagai bahasa negara. Mengingat fungsi dari bahasa Indonesia, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan yaitu melalui pembelajaran pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan demikian, bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi juga meningkatkan intelektual.

Sekolah salah satu sarana pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk mendukung terciptanya manusia cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan sebagai suatu keseluruhan, baik teori mengenai sistem pendidikan nasional dan sekolah. Pendidikan memiliki peran penting untuk mewujudkan perhatian bagi semua tingkatan sekolah. Pendidikan bukan suatu yang statis melainkan suatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan yang terus menerus. Sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus dilakukan oleh setiap insan yang berperan dalam memajukan pendidikan bahasa Indonesia.

Pendidikan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang paling penting bagi setiap individu. Faktor yang menunjang dalam pendidikan adalah sekolah. Sekolah salah satu faktor eksternal dalam lembaga formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran, sehingga dunia pendidikan maupun sekolah memiliki tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi semua tingkatan sekolah di berbagai negara. Pemahaman digunakan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing di era globalisasi. Salah satu pembelajaran di sekolah yaitu bahasa Indonesia yang berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan isi pikiran maupun perasaan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sangat penting karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai pelestarian budaya, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun berkomunikasi secara baik dan benar, serta mampu mengemukakan pendapat yang baik dan sopan. Sukatin et al.,(2023)

(Nikmah et al., 2020)Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang penting yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam (Tarigan, 2013: 1). Keterampilan berbicara dapat diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Sehingga berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi pengetahuan, sikap dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya. Berbicara dapat membantu seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Tanpa usaha untuk mengungkapkan dirinya, orang lain akan mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial

maupun profesional. Ketika kita tanpa berbicara, orang tidak akan dapat saling berinteraksi dengan sesamanya dan seakan terkucilkan dari lingkungannya.

Keterampilan berbicara dilakukan seseorang untuk mengelola dan menyampaikan informasi atau pesan melalui bahasa lisan sesuai dengan kebutuhannya. Kemampuan berbicara sangat penting untuk dikembangkan karena dengan adanya kemampuan berbicara dapat tercipta generasi yang cerdas, kritis, dan kreatif. Keterampilan berbicara tidak hanya menunjang dalam dunia sosial maupun masyarakat, melainkan juga sangat diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sehingga keterampilan berbicara dapat mendorong kemajuan komunikatif siswa, membentuk individu yang mampu berpartisipasi secara aktif Nikmah et al., (2020)

Salah satu keterampilan berbicara di sekolah, diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi eksposisi. Materi eksposisi sangat penting dipelajari karena dapat mengembangkan pendapat dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Teks eksposisi adalah jenis teks nonfiksi yang berisi tentang penjelasan dari suatu informasi atau pengetahuan.

Eksposisi ditulis berdasarkan fakta yang benar terjadi. Selain itu, eksposisi juga menyajikan informasi dengan padat, jelas, singkat dan tentunya akurat. Penerapan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan pendapat eksposisi. Sehingga siswa dapat menuangkan ide, pemikiran, melatih siswa berfikir kritis dan menambah wawasan siswa dalam menyusun suatu teks bacaan yang berguna untuk memberitahu informasi bagi pembaca atau pendengar Hastuti Dwi (2019)

Survei yang telah dilakukan peneliti serta wawancara dengan guru kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya, keterampilan berbicara masih rendah dan kurang efektif. Hal ini terlihat pada guru meminta pendapat siswa tidak dapat menyampaikan ide dengan bahasa yang baku dan lancar. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri dalam menyampaikan idenya. Hal ini dikarenakan siswa tidak aktif dalam mengekspresikan ide dan pikirannya dalam bentuk lisan. Guru kelas X juga sudah memberikan kesempatan yang sama pada seluruh siswa kelas X untuk melatih mengembangkan pendapat, tetapi sebagian siswa tidak memanfaatkannya dengan baik. Nilai yang berkaitan dengan keterampilan berbicara juga rendah, rata-rata nilai keterampilan berbicara yaitu 67, 15 siswa mendapat nilai dibawah 75 dan 5 siswa mendapat nilai di atas 75 atau diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Menurut keterangan siswa, guru mengajar dengan menggunakan model dan strategi yang kurang menarik, guru hanya menerangkan materi dengan ceramah kemudian siswa diminta untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan sesuai materi yang diajarkan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ini masih sangat rendah terutama dalam berbicara, sehingga siswa akan merasa bosan dan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Aktivitas berbicara siswa dalam pembelajaran perlu terus ditingkatkan, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang susah bila disuruh berbicara di depan kelas.

Umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat atau cerita di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan oleh guru, tidak membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya percaya diri pada siswa, dan belum mampu mengemukakan pendapat mereka. Kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran

dan gagasan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan, merasa malu-malu untuk berbicara di depan kelas.

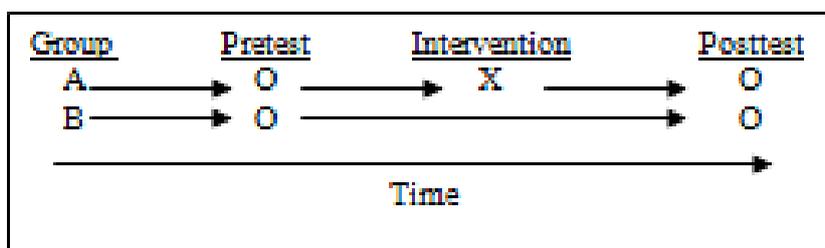
Melihat permasalahan rendahnya keterampilan berbicara, maka diperlukan metode pembelajaran yang mengutamakan aktivitas proses belajar menyenangkan di dalam kelas. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan maka materi akan mudah diserap oleh anak. Metode mengajar dan media pembelajaran dua unsur yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki inovasi untuk menyusun suatu materi sesuai gaya belajar yang mudah diterima anak. Sehingga diperlukan model ataupun metode yang bervariasi untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *time token arends*.

Menurut Arends (dikutip oleh Ngalimun, 2017: 360) model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dan menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model pembelajaran *time token* suatu metode pembelajaran demokratis, dimana siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat yang mereka miliki sehingga apa yang ada dalam pikiran siswa dapat tersampaikan dengan baik sesuai hak dan kewajibannya. Adanya model pembelajaran tersebut, maka siswa akan berani untuk mengutarakan pendapatnya.

Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam mengatasi rendahnya keterampilan berbicara. Siswa yang memiliki kepribadian pemalu dan penakut akan terdorong untuk aktif mengikuti pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* ini menekankan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mencegah siswa tertentu untuk mendominasi pembelajaran. Selain itu, siswa dituntut untuk bisa bekerjasama dengan siswa lain serta setiap siswa harus memahami materi yang sedang dibahas. Kelebihan model pembelajaran *Time Token Arends* tentu akan mampu membuat siswa belajar berdemokrasi mengungkapkan pendapatnya. Maka dengan model ini siswa akan aktif, belajar bekerjasama dan belajar bertanggung jawab terhadap tugasnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan serta penelitian ini belum pernah diteliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap mengembangkan pendapat eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar Balaka (2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental design* yaitu peneliti mengamati satu kelompok utama dan melakukan intervensi di dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) terhadap hasil penelitian. Kegiatan perlakuan yang diberikan adalah Penggunaan Model *Time Token Arends*. Rancangan *pre-eksperimental* yang digunakan adalah *one group pre test post test design*.



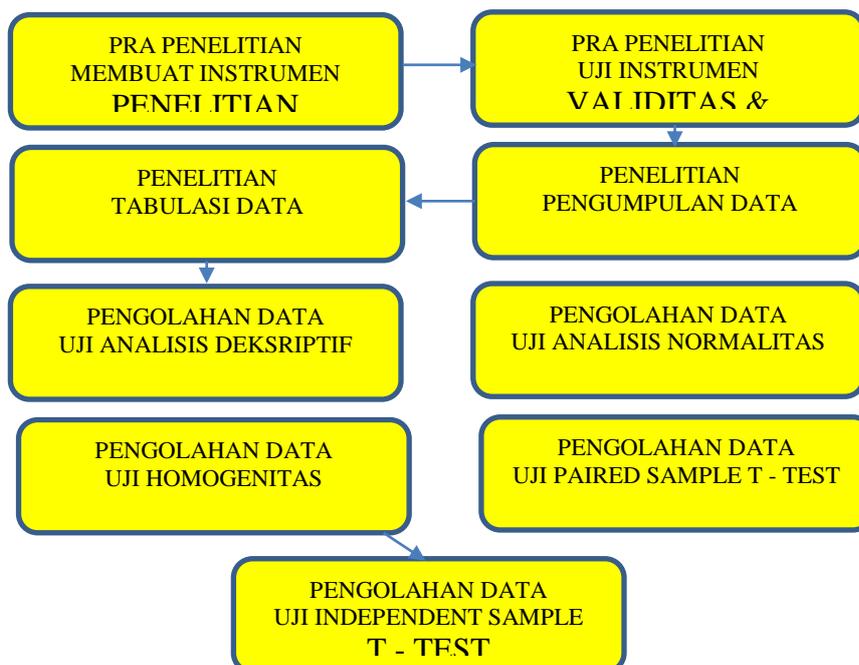
Keterangan:

- A = Kelas Eksperimental
- B = Kelas Kontrol
- X = Perlakuan / Treatment
- O = Hasil Test

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya, SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya merupakan salah satu sekolah Negeri terdapat di Desa Tugumulyo, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 bulan Juli 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya yang berjumlah 60 siswa, terdiri atas kelas X.1, X.2, dan X.3. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik sampling probabilitas. Probabilitas sampling berarti bahwa setiap item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Pada pengambilan sampel diperoleh kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.3 sebagai kelas kontrol.

Seorang peneliti harus mengetahui tahapan penelitian agar penelitian yang dilakukan bisa sistematis, terstruktur dan juga logis. Berikut adalah tahap penelitian pengaruh model pembelajaran *times token arends* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen tes yang digunakan berupa 20 pertanyaan. 10 pertanyaan mengenai Model *Times Token Arends*

(X) dan 10 pertanyaan mengenai mengembangkan pendapat eksposisi siswa (Y) yang akan diisi siswa. Tes ini dibuat dengan skala *Guttman* dengan keterangan:

- A. Ya = 1
- B. Salah = 0

Perhitungan data akhir yaitu dengan membandingkan hasil tabulasi nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan *Independent T-Test*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu; uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji paired sampel t-test dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *time token arends* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya. Penelitian ini diambil dari dua kelas dan diperoleh kelas X.3 menggunakan model pembelajaran *time token arends* dan kelas X.1 menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Temuan penelitian disajikan dalam bentuk data skor yaitu, (1) Hasil skor awal (*pre-test*) dan data skor akhir (*post-test*) mengembangkan pendapat eksposisi pada kelas kontrol, (2) Hasil skor awal (*pre-test*) dan data skor akhir (*post-test*) mengembangkan pendapat eksposisi pada kelas eksperimen, dan (3) Analisis statistik deskriptif.

1. Interpretasi Uji Validitas

Validitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian antara data yang telah terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini instrumen yang diuji validitas, data uji validitas soal tes dilakukan dengan memberikan 20 soal untuk mengetahui kevalidan soal tersebut.

Table 1
Uji Validitas

No Soal	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,014	Valid
2	0,009	Valid
3	0,000	Valid
4	0,001	Valid
5	0,003	Valid
6	0,022	Valid
7	0,019	Valid
8	0,009	Valid
9	0,017	Valid
10	0,009	Valid
11	0,002	Valid
12	0,017	Valid
13	0,001	Valid
14	0,000	Valid
15	0,017	Valid
16	0,005	Valid
17	0,008	Valid
18	0,007	Valid
19	0,002	Valid

20	0,007	Valid
----	-------	-------

Kriteria interpretasi terhadap validitas data kemudian dikonsultasikan menggunakan *software SPSS*. Apabila hasil perhitungan pada nilai **Sig. < 0,05** maka data dinyatakan valid dan apabila **Sig. > 0,05** tidak valid dengan $df = N-2$, maka r tabel yang digunakan adalah $19 - 2 = 17$, maka r tabel adalah $17 \text{ responden} = 0,455$. Taraf signifikansi digunakan pada penelitian adalah 0,5%. Tabel menunjukkan bahwa dari 20 nomor angket yang disusun seluruh nomor dinyatakan valid, sehingga soal instrumen angket yang digunakan untuk penelitian sebanyak 20 soal.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari $> 0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Reabilitas

<i>r</i> hitung	Syarat reabel	Keputusan
0,905	$r_{11} > 0,60$	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan dengan *Cronbach's Alpha* yang menggunakan rumus alpha diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,905. Jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *Cronbach's Alpha* 0,6 atau $(0,957 > 0,60)$ Sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

3. Hasil Skor Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Pre-test yang dilakukan pada kelas kontrol ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pre-test* ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. *Pre-test* ini dilakukan pada kelas kontrol yakni kelas X.3. Sebelum peneliti melakukan penelitian pada kelas kontrol, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui mengembangkan pendapat eksposisi siswa. Setelah peneliti memberikan perlakuan tidak menggunakan *model times token arends*, peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam kemampuan mengembangkan pendapat eksposisi. Pada *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol, sampel siswa berjumlah 20 siswa. Dengan demikian data frekuensi perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

No Absen	Skor Pre-test Kelas Kontrol	Skor Post-test Kelas Kontrol
1	6	10
2	9	13
3	15	12

4	13	13
5	15	15
6	7	12
7	12	7
8	10	12
9	11	9
10	8	9
11	13	7
12	10	10
13	11	9
14	15	12
15	14	6
16	15	8
17	10	8
18	11	10
19	12	11
20	15	12

4. Hasil Skor Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Pre-test yang dilakukan pada kelas eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pre-test* ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. *Pre-test* ini dilakukan pada kelas eksperimen yakni kelas X.1. Peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa untuk kelas eksperimen sebelum melakukan perlakuan, kemudian menghitung skor siswa. Setelah peneliti memberikan perlakuan model *times token arends* kepada siswa dalam mengembangkan pendapat eksposisi, peneliti memberikan *post-test* kepada siswa. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam kemampuan bicarannya. Pada *pre-test* dan *post-test* sampel siswa berjumlah 20 siswa. Dengan demikian, diperoleh data nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

No Absen	Skor Pre-test Kelas Eksperimental	Skor Post-test Kelas Eksperimental
1	5	15
2	9	17
3	10	15
4	12	20
5	6	16
6	6	12
7	12	20
8	9	17
9	8	17
10	14	20
11	9	17

12	10	18
13	9	16
14	7	18
15	8	15
16	9	17
17	10	18
18	11	20
19	11	20
20	15	20

5. Analisis Statistik

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tes ini digunakan untuk menarik kesimpulan umum dari hasil tes baik di Kelas Eksperimen maupun Kelas Kontrol. Hasil analisis statistik deskriptif terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistics					
		PRE_EKSPERIMEN	POST_EKSPERIMEN	PRE_KONTROL	POST_KONTROL
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		9,50	17,40	11,60	10,25
Std. Error of Mean		0,574	0,494	0,626	0,532
Median		9,00	17,00	11,50	10,00
Mode		9	20	15	12
Std. Deviation		2,565	2,210	2,798	2,381
Variance		6,579	4,884	7,832	5,671
Range		10	8	9	9
Minimum		5	12	6	6
Maximum		15	20	15	15
Sum		190	348	232	205

b. Uji Normalitas

Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Begitu pun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dalam menentukan data, digunakan Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil dari perhitungan uji normalitas skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality			
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	PRE EKSPERIMEN	0,127	20	.200*	0,969	20	0,731
	POST EKSPERIMEN	0,180	20	0,088	0,900	20	0,041
	PRE KONTROL	0,138	20	.200*	0,929	20	0,145
	POST KONTROL	0,169	20	0,138	0,964	20	0,635

Berdasarkan data perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan bantuan software IBM SPSS Versi 27, yaitu nilai yang didapatkan pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti normal, karena nilai *pretest* kelompok eksperimen lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$, sehingga dikatakan berdistribusi normal. Pada *posttest* kelompok eksperimen didapat hasil $0,088 > 0,05$ yang berarti normal, karena nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$, sehingga dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dari data yang diperoleh baik dari *pretest* maupun *posttest* pada kelompok eksperimen semuanya berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Hubungan dua variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak homogen. Hasil dari penghitungan uji homogenitas dari hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	0,339	1	38	0,564
	Based on Median	0,334	1	38	0,567
	Based on Median and with adjusted df	0,334	1	37,794	0,567
	Based on trimmed mean	0,290	1	38	0,594

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, didapatkan nilai *homogeneity Of Variance* pada *Based on mean* yaitu $0,564$ nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

d. Uji Paired Sample T-test (Uji T- Berpasangan)

Tabel 7
Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_EKSPERIMEN	9,50	20	2,565	0,574
	POST_EKSPERIMEN	17,40	20	2,210	0,494
Pair 2	PRE_KONTROL	11,60	20	2,798	0,626
	POST_KONTROL	10,25	20	2,381	0,532

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, hasil tes deskriptif statistik menunjukkan nilai masing-masing dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* sebesar **9,50** mengalami peningkatan signifikan menjadi **17,40** setelah *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan tersebut mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Pada kelas kontrol nilai rata-rata pada *pretest* sebesar **11,60** mengalami penurunan menjadi **10,25** setelah *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional (ceramah) tidak mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *time token arends* dapat mempengaruhi atau meningkatkan kemampuan berbicara siswa, sedangkan model pembelajaran konvensional (ceramah) tidak mempengaruhi kemampuan berbicara siswa.

e. Uji Independent Sampel T-test

Adapun hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample T-test dengan bantuan SPSS 27 yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Independent T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	0,339	0,564	9,842	38	0,000	7,150	0,726	5,679	8,621
	Equal variances not assumed			9,842	37,790	0,000	7,150	0,726	5,679	8,621

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig = **0,00** lebih rendah yaitu **0,05**. Nilai sig. (2 tailed) = 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi nilai (0,05), sehingga Hipotesis Alternatif (Ha) penelitian ini **diterima** dan Hipotesis Null (H0) penelitian ini ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Times Token Arends* dalam keterampilan berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran *posttest* untuk masing-masing kelas yaitu kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan kembali model pembelajaran *times token arends*. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan model *times token arends*, melainkan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Kelas kontrol dan eksperimen diberikan evaluasi kembali untuk penguatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbicara pada materi mengembangkan pendapat dalam teks eksposisi.

Kelompok kontrol uraian materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan model ceramah, kemudian siswa diminta membaca teks eksposisi yang dibandingkan kemudian diberikan beberapa pertanyaan untuk siswa. Langkah-langkah dalam teks eksposisi di peroleh hasil penyampaian materi dari guru dan lembar kerja siswa yang tersedia. Sehingga dalam pembelajaran ini siswa sudah dapat menganalisis struktur teks eksposisi sedikit meningkat, namun belum terarah.

Kelompok eksperimen siswa mendapat pembelajaran mengembangkan pendapat dalam teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *times token arends*. Menurut Huda (2013: 239) model pembelajaran *times token arends* termasuk dalam pembelajaran yang demokratis, dimana proses belajar menempatkan siswa sebagai subjek, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, mereka selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama dari masalah atau topik yang dibahas. Model *times token arends* adalah sebuah model belajar yang mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan keberanian berbicara yang ditandai dengan waktu.

Penerapan model pembelajaran *Times Token Arends* pada kelas eksperimen berpengaruh pada keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Keaktifan itu terlihat dari siswa berbicara dengan serius dan beberapa siswa ada yang bertanya serta memberikan kesempatan kepada teman yang untuk mengembangkan apa yang telah didiskusikan.

Siswa kelas eksperimen tampak lebih aktif lagi dari sebelumnya dan melakukan kegiatan berbicara lebih aktif dibandingkan dengan siswa kelas kontrol, saling menghargai serta saling berbagi pengetahuan tentang teks eksposisi yang telah dibaca.

Hasil tes analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai masing-masing dari pre-test dan post-test kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Nilai rata-rata kelas Eksperimen pada pre test sebesar **9,50** mengalami peningkatan signifikan menjadi **17,40** setelah post-test. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan tersebut mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Sedangkan pada Kelas Kontrol nilai rata-rata pada pre-test sebesar **11,60** mengalami penurunan menjadi **10,25** setelah post-test. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional tidak mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, sudah terlihat bahwa adanya model pembelajaran *times token arends* dapat mempengaruhi atau dapat meningkatkan nilai KKM di atas 75.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 27, hasil data nilai uji normalitas yang diperoleh dari nilai *pretest* kelompok kontrol sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti normal, karena nilai *pretest* kelompok kontrol lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dikatakan berdistribusi normal. Pada *posttest* kelompok kontrol didapat hasil $0,138 > 0,05$ yang berarti normal, karena nilai *posttest* kelompok kontrol lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan statistik di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan kemampuan berbicara siswa yang menggunakan model *time token arends* lebih tinggi dari tingkat **0,05**, yang berarti bahwa distribusi data normal.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 27, hasil data nilai uji homogenitas dalam penelitian ini didapatkan nilai *homogeneity Of Variances* pada *Based on mean* yaitu 0,564 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini didapatkan hasil nilai *homogeneity Of Variances* sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini homogen.

Pada penelitian ini hasil uji *Independent T-test* yang didapat hasil sig. (2 tailed) = **0,00** kurang dari tingkat signifikansi nilai (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model *Time Token Arends* dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan metode Konvensional dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token arends* lebih berpengaruh digunakan dalam pembelajaran mengembangkan pendapat dalam teks eksposisi karena dapat membangun motivasi serta mengarahkan konsentrasi siswa untuk berbicara. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *time token arends* dalam pembelajaran mengembangkan pendapat dalam teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token arends* berpengaruh pada hasil mengembangkan pendapat eksposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar yang signifikan dikarenakan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Penerapan model *time token arends* berpengaruh positif terhadap mengembangkan pendapat eksposisi siswa daripada penerapan model konvensional.

1. Penggunaan model pembelajaran *time token arends* menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengembangkan teks eksposisi. Model ini dirancang sedemikian rupa sehingga dalam suatu pertemuan belajar tidak ada siswa yang mendominasi pembicaraan, atau sebaliknya sama sekali tidak berpendapat. Siswa berdiskusi secara aktif dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mempersiapkan sejenis kupon yang dibagikan kepada seluruh siswa sebagai alat tukar untuk kesempatan berbicara atau mengungkapkan pendapat.
2. Nilai rata-rata kelas Eksperimen pada pre test sebesar **9,50** mengalami peningkatan signifikan menjadi **17,40** setelah post test. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan tersebut mempengaruhi kemampuan berbicara siswa.

Sedangkan pada Kelas Kontrol nilai rata-rata pada pre test sebesar **11,60** mengalami penurunan menjadi **10,25** setelah post test. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional tidak mempengaruhi kemampuan mengembangkan pendapat eksposisi.

3. Pada penelitian ini terdapat pengaruh antara model *Times Token Arends* terhadap kemampuan berbicara siswa Kelas X SMAN 1 Belitang Madang Raya. Hal ini terbukti dari hasil uji *Independent Sampel T-test* didapatkan nilai Sig = **0,00** lebih rendah yaitu **0,05**. Nilai sig. (2 tailed) = 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi nilai (0,05), sehingga Hipotesis Alternatif (Ha) penelitian ini **diterima** dan Hipotesis Null (H0) penelitian ini ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Times Token Arends* dalam mengembangkan pendapat eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya.

SARAN

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran *times token arends* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas X SMAN 1 Belitang Madang Raya, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya, agar dapat menjadikan model pembelajaran *times token arends* sebagai model pembelajaran alternatif dalam pengembangan bahasa Indonesia di sekolah agar dapat mengaktifkan proses pembelajaran.
2. Kepada peserta didik, diharapkan untuk lebih terbuka dan bisa percaya diri terhadap diri sendiri supaya lebih leluasa dalam berinteraksi saat proses pembelajaran sehingga akan menimbulkan hasil pembelajaran yang baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji model pembelajaran *times token arends* lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing Progam Studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Nurul Huda yang telah mendukung dan membimbing peneliti dalam penelitian ini sehingga penelitian ini selesai dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Widina Media Utama.
- Hastuti Dwi. (2019). Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Ina-Rsiv*, 1–10.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/523kf/>
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Paramana Ilmu.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054.
<https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Sunendar, I. d. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Tarigan. (2013). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.